

ANALISIS LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA BANK DI INDONESIA **(Studi pada Delapan Bank *First Movers*)**

Bisnis di era keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Bank sebagai lembaga *financial intermediary* wajib mengadopsi prinsip *people, profit, planet* dalam kegiatan operasional bisnisnya, sebagaimana telah dimandatkan oleh POJK No.51/POJK.003/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Perusahaan Publik, dan Emiten. Diantara kewajiban bank yang dimandatkan di dalam POJK tersebut adalah membuat Laporan Keberlanjutan/*Sustainability Report* (SR). Laporan Keberlanjutan (selanjutnya disingkat SR), tidak saja sebagai cerminan komitmen dan kapasitas bank dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, namun juga memberi nilai tambah bank di mata pemangku kepentingan.

Perkembangan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia dapat dilihat dari kualitas SR yang disampaikan oleh bank. Sebagai tahapan awal, LPPI telah melakukan kajian SR pada delapan bank “*First Movers on Sustainable Banking*” di Indonesia (selanjutnya disingkat sebagai *first movers*). Kajian ini bertujuan memahami perkembangan SR *first movers* periode 2016 hingga 2018 guna mendapatkan pelajaran untuk memperbaiki kualitas SR bank-bank di Indonesia ke depannya dengan mengambil *benchmark* dari SR *first movers*. Kajian ini menggunakan metode komparasi dengan analisis deskriptif menggunakan skala 1 sampai 5 untuk menentukan peringkatnya. Kertas kerja asesmen yang terdiri atas 9 komponen laporan sesuai framework POJK menjadi acuan penilaian laporan kedelapan bank. Semakin lengkap komponen dan informasi yang terungkap dalam laporan maka semakin tinggi Total Nilai Komposit (TNK) yang diperoleh. Adapun skala TNK –nya adalah 1 (Tidak Lengkap), dengan kriteria penilaian $0 \leq \text{TNK} \leq 50$, skala 2 (kurang lengkap) dengan kriteria penilaian $50 \leq \text{TNK} \leq 65$. Skala 3 (cukup lengkap) dengan kriteria penilaian $65 \leq \text{TNK} \leq 80$, skala 4 (lengkap) dengan kriteria penilaian $80 \leq \text{TNK} \leq 90$, dan skala 5 dengan penilaian teratas (sangat lengkap), kriteria penilaiannya $90 \leq \text{TNK} \leq 100$.

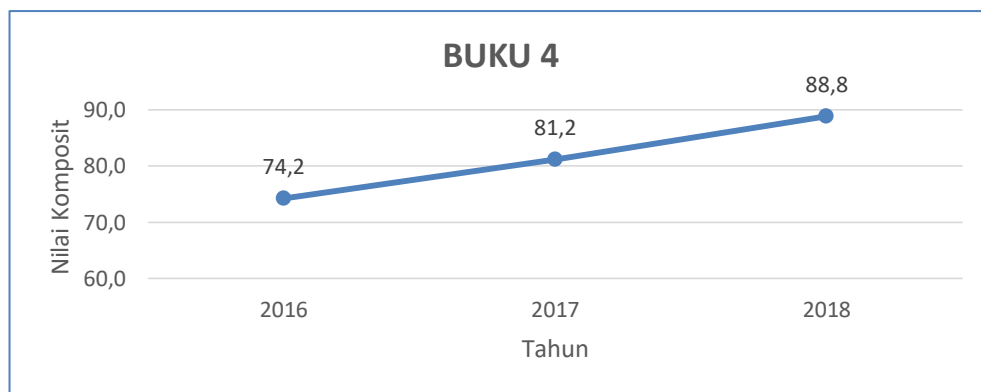
Variabel yang menjadi acuan dari kajian ini adalah 1) Penjelasan Strategi Keberlanjutan; 2) Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan; 3) Profil Singkat Bank; 4) Penjelasan Direksi; 5) Tata Kelola Keberlanjutan; 6) Kinerja Keberlanjutan; 7) Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen; 8) Lembar *Feedback* untuk *Stakeholders*; 9) Tanggapan bank terhadap feedback SR tahun sebelumnya. Dari kesembilan variabel, variabel yang menurut penilaian tim sangat penting adalah variabel Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan. Kedua variabel dinilai paling penting karena kinerja aspek keberlanjutan yang terdiri atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup menjadi informasi yang material yang dapat menggambarkan dampak dari operasional bisnis bank.

Tabel 1 Kelengkapan Komponen Laporan Menurut Kelompok BUKU

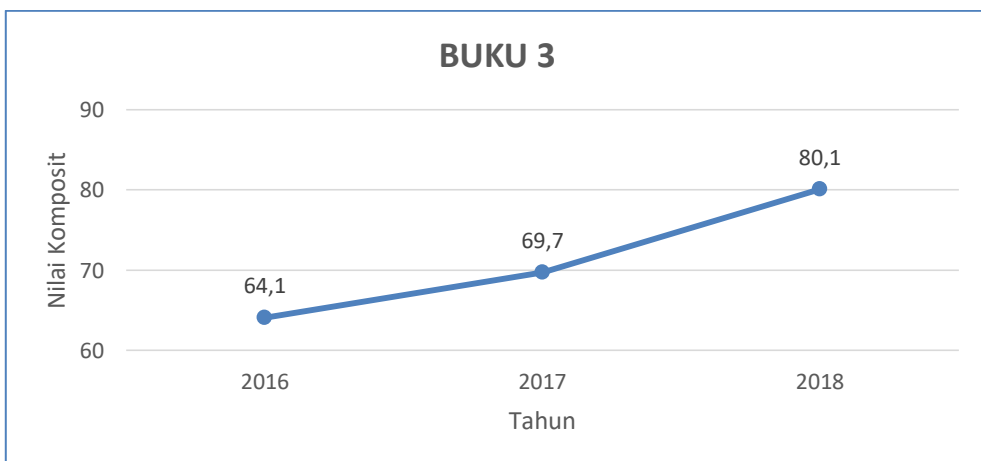
Kelompok BUKU	Kriteria Laporan		
	2016	2017	2018
BUKU 4	Cukup Lengkap	Lengkap	Lengkap
BUKU 3	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap
BUKU 2	Kurang Lengkap	Kurang Lengkap	Kurang Lengkap

Selain variabel lainnya, kedua variabel inilah yang membedakan TNK antar bank pada pengelompokan bank berdasarkan modal inti (BUKU). BUKU 4 dinilai paling lengkap diantara BUKU 3 dan 2 karena memenuhi semua variabel pada laporan keberlanjutannya, terutama variabel Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan.

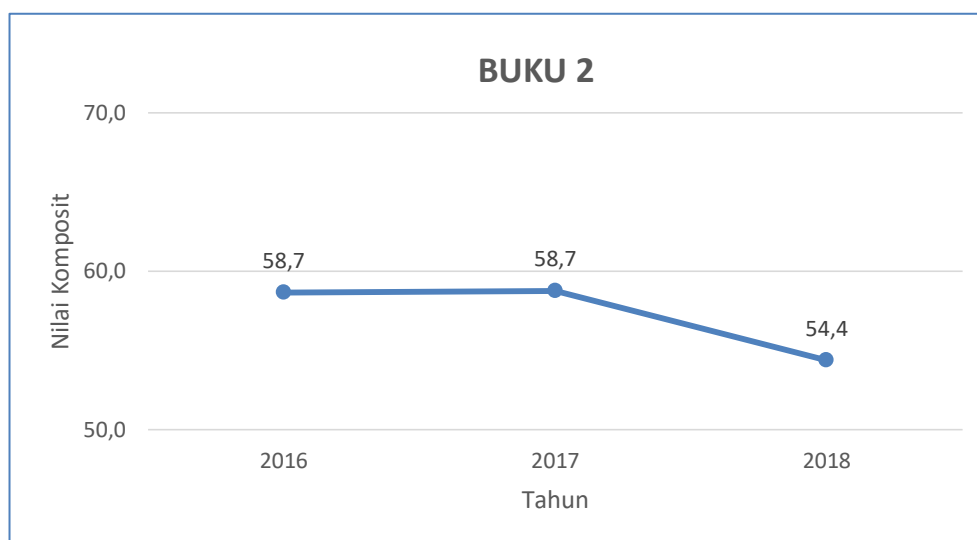
Tabel 2 Nilai Komposit Laporan Keberlanjutan Kelompok BUKU 4



Tabel 3 Nilai Komposit Laporan Keberlanjutan Kelompok BUKU 3



Tabel 3 Nilai Komposit Laporan Keberlanjutan Kelompok BUKU 2



Hasil kajian menunjukkan bahwa jika dilihat berdasarkan kelompok BUKU, bank yang masuk ke kelompok BUKU 4, yakni Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BCA memiliki rata-rata nilai komposit tertinggi dan menunjukkan perbaikan SR dari tahun ke tahun. Bank BUKU 3 memiliki rata-rata nilai komposit tertinggi kedua dan menunjukkan perbaikan SR dari tahun ke tahun. Sementara itu, Bank BUKU 2 memiliki rata-rata nilai komposit terendah dan menunjukkan penurunan kualitas SR pada tahun 2018.